

## PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP EVALUASI SUPERVISI PENDIDIKAN

Iffah Okta Afiana<sup>1</sup>, Khusnul Kharisma<sup>2</sup>, Alfiyatun Maghfiroh<sup>3</sup>, Emilda Zuhriyyah<sup>4</sup>,  
Mardiyah<sup>5</sup>

[06020322032@student.uinsby.ac.id](mailto:06020322032@student.uinsby.ac.id)<sup>1</sup>, [06020322036@student.uinsby.ac.id](mailto:06020322036@student.uinsby.ac.id)<sup>2</sup>,  
[06040322064@student.uinsby.ac.id](mailto:06040322064@student.uinsby.ac.id)<sup>3</sup>, [06040322074@student.uinsby.ac.id](mailto:06040322074@student.uinsby.ac.id)<sup>4</sup>,  
[ummi.mardiyah@uinsa.ac.id](mailto:ummi.mardiyah@uinsa.ac.id)<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap evaluasi supervisi pendidikan. Melalui pendekatan penelitian library research, data dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengawas pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepemimpinan yang efektif, ditandai dengan komunikasi yang baik, arah yang jelas dan kerjasama yang harmonis, dapat meningkatkan kualitas supervisi dan berdampak positif terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya penerapan prinsip kepemimpinan yang baik dalam proses supervisi untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Dengan demikian, mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam melaksanakan tugas pengawasan secara obyektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Dalam Pendidikan, Supervisi Pendidikan, Gaya Kepemimpinan.

### PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pengembangan institusi pendidikan. Melalui supervisi, berbagai aspek operasional pendidikan dapat dinilai, diukur, dan diperbaiki guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dalam hal ini, evaluasi supervisi menjadi instrumen penting untuk memantau dan menjamin efektivitas program pendidikan. Proses evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga aspek hubungan antar individu dan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas pendidikan.

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan berperan penting dalam implementasi supervisi. Para pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, pengawas, dan manajer pendidikan, harus mampu mengarahkan, memotivasi, dan memberikan bimbingan yang sesuai kepada guru dan staf. Kepemimpinan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan dan peningkatan, serta memastikan bahwa evaluasi supervisi dilaksanakan secara objektif, komprehensif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam melaksanakan tugas supervisi dengan baik.

Peran kepemimpinan dalam evaluasi supervisi pendidikan tidak dapat diabaikan, karena kepemimpinan yang efektif akan mempengaruhi cara supervisi dilakukan dan bagaimana hasil evaluasi tersebut diterapkan dalam pengambilan keputusan. Pemimpin yang dapat mendorong kerja sama, membangun komunikasi yang baik, dan memahami kebutuhan individu tenaga pendidik akan menghasilkan supervisi yang lebih efektif dan berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengeksplorasi kemampuan kepemimpinan dalam proses evaluasi

supervisi.<sup>1</sup>

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis dampak kepemimpinan terhadap proses dan hasil evaluasi supervisi pendidikan. Dengan mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi kepemimpinan dan supervisi, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kualitas evaluasi supervisi, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini termasuk library research (penelitian perpustakaan), yaitu dilaksanakan dengan menggunakan literatur dari peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu membaca pada tingkat sistematis dengan membaca data yang telah terkumpul dengan terperinci, terurai dan menangkap esensi data tersebut. Cara ini membutuhkan ketekunan karena pada setiap poin harus dilakukan analisis dalam data tersebut (teknik yang dipakai). Dengan ketentuan mendahulukan data yang bersifat primer, apabila dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.

Analisis data atau analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dalam konteksnya. Dan juga menggunakan teknik reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian kali ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap evaluasi supervisi pendidikan menurut beberapa sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Teori Kepemimpinan**

Sebanyak orang yang mencoba mendefinisikan apa itu kepemimpinan, semakin banyak definisinya. Dalam definisi, kepemimpinan adalah mencakup cara dalam mempengaruhi tujuan organisasi, mendorong perilaku pengikut untuk mencapai tujuan tersebut, dan mempengaruhi peningkatan kelompok dan buclayanya. Selain itu, memengaruhi cara para pengikutnya memahami peristiwa, mengorganisasikan aktivitas untuk mencapai tujuan, menjaga hubungan kerja sama dan kerja kelompok, dan mendapatkan dukungan dan kerjasama dari orang di luar kelompok atau organisasi.

Dalam perkembangan zaman, kepemimpinan adalah secara ilmiah kemudian berkembang, bersamaan dengan pertumbuhan manajemen ilmiah (scientific management) pada awal abad ke-20 dan kemudian hari berkembang menjadi satu ilmu kepemimpinan. Kemudian tidak lagi didasarkan pada bakat dan pengalaman saja, tetap mempersiapkan

---

<sup>1</sup> Sri Susmiyati and Zurqoni Zurqoni, "Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Supervisi Pendidikan," *FENOMENA* 12, no. 1 (June 1, 2020): 29–52, <https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2275>.

secara berencana, melatih calon-calon pemimpin baru. Semuanya dilakukan lewat perencanaan, percobaan, penelitian, analisis, supervisi dan penggabungan secara sistematis untuk membangkitkan sifat-sifat pemimpin yang unggul, agar mereka berhasil dalam tugas-tugasnya. Nilai kepemimpinan tidak lagi ditentukan oleh bakat alamnya. Akan tetapi oleh kemampuannya menggerakkan banyak orang melakukan suatu karya bersama, berkat pengaruh kepemimpinannya yang diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan.

Kepemimpinan dapat didefinisikan dalam dua cara: sebagai kekuatan untuk memaksa anggota kelompok untuk mempengaruhi orang lain; atau, dapat didefinisikan sebagai sebuah alat, sarana, atau proses untuk mendorong orang untuk melakukan sesuatu secara sukarela atau sukarela. Orang dapat digerakkan oleh banyak hal, seperti ancaman, penghargaan, kekuatan keluarga, dan bujukan.

Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan dikenal sebagai kepemimpinan. Sumber pengaruh dapat secara formal atau tidak formal. Pengaruh formal muncul ketika seorang pemimpin memegang posisi manajemen dalam organisasi. Sumber pengaruh tidak formal terjadi di luar struktur organisasi formal. Seorang pemimpin dapat muncul dari organisasi atau ditunjuk secara formal, mempengaruhi perasaan orang lain dalam arahan tertentu adalah bagian dari praktik kepemimpinan. Proses membantu memobilisasi orang atau ide-idenya disebut kepemimpinan.

Tiga teori yang menjelaskan munculnya pemimpin adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Teori Genetis menyatakan sebagai berikut,
  - a. Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakatbakat alami yang luar biasa sejak lahirnya.
  - b. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus.
  - c. Secara filsafat, teori tersebut menganut pandangan deterministik.
2. Teori Sosial (lawan Teori Genetis) menyatakan sebagai berikut,
  - a. Pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak terlahirkan begitu saja.
  - b. Setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta didorong oleh kemauan sendiri.
3. Teori Ekologis/Sintetis (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu), menyatakan bahwa seseorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan; juga sesuai dengan tuntutan lingkungan/ekologisnya.

## **B. Supervisi Pendidikan**

Konsep supervisi pendidikan telah banyak berubah seiring perkembangan. Pada awalnya, supervisi biasanya dianggap sebagai inspeksi dalam situasi tertentu. Namun, sekarang dianggap sebagai usaha demokratis menuju tujuan bersama melalui kerja sama semua guru dan supervisornya di sekolah, dan tidak lagi diposisikan sebagai kekuasaan yang diktator. Sebaliknya, konsep supervisi bertumpu pada pengenalan penuh atas tujuan, target, dan aktivitas pendidikan di sekolah, yang dapat dicirikan sebagai kepemimpinan pendidikan.

Setelah Indonesia merdeka, kegiatan yang terkait dengan kediatan inpektur dilakukan. Setelah itu, namanya diubah menjadi pengawas untuk sekolah lanjutan dan penilih untuk sekolah dasar. Kegiatan pemeriksaan sekolah tersebut kemudian dikenal sebagai

---

<sup>2</sup> "Filsafat Dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th.) (z-Lib.Org).Pdf," accessed October 8, 2024, [https://jdih.situbondokab.go.id/barang/buku/Filsafat%20dan%20Teori%20Kepemimpinan%20\(Dr.%20Wendy%20Sepmady%20Hutahaean,%20S.E.,%20M.Th.\)%20\(z-lib.org\).pdf](https://jdih.situbondokab.go.id/barang/buku/Filsafat%20dan%20Teori%20Kepemimpinan%20(Dr.%20Wendy%20Sepmady%20Hutahaean,%20S.E.,%20M.Th.)%20(z-lib.org).pdf).

"supervisi", yang berasal dari kata "supervisi" dalam bahasa Inggris. Warga negara Indonesia yang pernah belajar di Amerika Serikat mengenal istilah ini. Setelah kemerdekaan, jumlah penduduk terus meningkat, yang berdampak pada perkembangan sekolah dan membutuhkan lebih banyak tenaga pengajar. Para pengajar ini kemudian ditunjuk menjadi kepala sekolah, meskipun pada saat itu mereka belum berfungsi sebagai pengendali. Namun, ketika jumlah kegiatan dan acara di sekolah meningkat, kantor superintendent didirikan, yang berarti setiap sekolah memiliki dua dewan pimpinan.

Supervisi dan pengawasan hampir mirip, tetapi keduanya bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas kinerja guru dan memiliki fungsi untuk melacak, mengawasi, dan berfokus pada tujuan pendidikan. Salah satu perbedaan antara keduanya adalah bahwa pengawasan menekankan sejauh mana perencanaan akan dicapai, sedangkan supervisi berfokus pada membantu guru memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka. Mantja juga mengatakan bahwa supervisi digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran, dan seberapa efektif itu bergantung pada kemampuan dan kemampuan pengawasannya saat bekerja dengan seluruh guru kelas, spesialis, dan administrator.

Konsep dasar supervisi adalah upaya untuk mendorong, mengatur, dan mengarahkan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka di sekolah, baik individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat terus memahami proses pembelajaran. Jadi, supervisi adalah upaya untuk membantu guru meningkatkan dan memperbaiki kemampuan profesional mereka dalam pembelajaran. Ini berdampak pada kemampuan sekolah untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik. Akibatnya, kegiatan ini harus dilakukan oleh supervisor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membangun hubungan antara orang dan teknis. Pernyataan di atas dapat dipahami jika perkembangan supervisi saat ini berarti membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, memotivasi mereka untuk meningkatkan keterampilan dan komitmen mengajar. sementara kemajuan.<sup>3</sup>

Perubahan dalam metode mengajar akan dirasakan oleh guru ketika secara terus menerus memperbaiki prosedur belajar mengajar dengan mendorong semua elemen pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Hal ini membuat supervisi sangat penting untuk membantu guru mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diinginkan. Menurut penelitian yang telah dilakukan, dampak yang signifikan dari kegiatan supervisi dapat berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Oleh karena itu, supervisi pendidikan dibuat untuk membantu guru menyiapkan pembelajaran dengan mengatur teori dan praktik. memulihkan krisis profesionalisme guru, karena profesional itu adalah "proses" dan bukan hanya "hasil". Tetapi selama ini, perspektif guru tentang supervisi cenderung negatif yang menganggap bahwa pengawasan merupakan model untuk mengawasi guru dengan menekan kebebasan pendidik untuk berbicara pendapat. Ini dapat berdampak pada sikap supervisor. seperti menjadi kaku dan hanya mencari kesalahan guru, dan menerima pertimbangan yang berbeda dari guru karena statusnya. Kasus guru senior biasanya melibatkan supervisi adalah aktivitas yang tidak diperlukan karena menganggap dia memiliki keterampilan dan pengalaman yang lebih besar. Evaluasi diri adalah salah satu elemen penting dari pelayanan supervisi karena dengan supervisor dan guru dapat mengetahui keunggulan dan kekurangan masing-masing sehingga diharapkan akan memperbaiki kelemahan.<sup>4</sup>

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan

---

<sup>3</sup> "BUKU SURADI SUPERVISI PEND.Pdf," accessed October 8, 2024,

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/9130/1/BUKU%20SURADI%20SUPERVISI%20PEND.pdf>.

<sup>4</sup> "BUKU SUPERVISI PENDIDIKAN.Pdf," accessed October 9, 2024,

<http://digilib.uinkhas.ac.id/19016/1/BUKU%20SUPERVISI%20PENDIDIKAN.pdf>.

pendidikan disekolah maupun lembaga tidak lepas dari peran pengawas, kepala sekolah dan guru selama kegiatan proses pendidikan berlangsung. Adapun sasaran supervisi pendidikan lainnya adalah pengelolaan pendidikan secara efektif dimana pelaksanaan dan tanggung jawab pendidikan utama ialah kepala sekolah yang memimpin serta memfasilitasi terbentuknya budaya akademik untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah maupun lembaga. Secara garis besar supervisi ini memanfaatkan sumber daya yang ada guna meningkatkan mutu pendidikan.

### C. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Supervisi Pendidikan

1. Gaya kepemimpinan sangat memengaruhi efektivitas supervisi pendidikan karena setiap gaya kepemimpinan membawa pendekatan yang berbeda dalam mengelola, memotivasi, dan membimbing para pendidik serta peserta didik. Berikut adalah beberapa gaya kepemimpinan yang umum dalam konteks pendidikan<sup>4</sup> dan dampaknya terhadap efektivitas supervisi:

a. Kepemimpinan Otoriter (Autokratis)

Karakteristik: Pemimpin mengambil keputusan secara sepihak tanpa melibatkan bawahan. Ada hierarki yang ketat, dan perintah langsung lebih sering diberikan daripada konsultasi atau diskusi.

b. Kepemimpinan Demokratis (Partisipatif)

Karakteristik: Pemimpin melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan, menghargai masukan, dan mendorong kolaborasi.

c. Kepemimpinan Transformasional

Karakteristik: Pemimpin berfokus pada inspirasi, motivasi, dan pengembangan potensi individu. Mereka sering kali memimpin melalui visi yang kuat dan tujuan jangka panjang.

d. Kepemimpinan Laissez-Faire

Karakteristik: Pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada bawahannya untuk membuat keputusan sendiri dengan pengawasan minimal.

Gaya kepemimpinan yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda pada efektivitas supervisi pendidikan. Gaya yang lebih otoriter mungkin efektif untuk struktur yang membutuhkan disiplin, sementara gaya yang lebih partisipatif atau transformasional cenderung lebih berhasil dalam lingkungan yang mendorong kolaborasi dan inovasi. Gaya situasional dapat menjadi yang paling fleksibel karena memungkinkan pemimpin menyesuaikan pendekatannya untuk setiap guru atau situasi, sehingga menghasilkan hasil supervisi yang optimal.<sup>5</sup>

2. Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah atau supervisor dengan kualitas supervisi sangat erat karena kualitas supervisi sangat dipengaruhi oleh gaya dan efektivitas kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah atau supervisor secara langsung berdampak pada kualitas supervisi. Kepemimpinan yang baik mendorong komunikasi yang jelas, pengambilan keputusan yang tepat, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta membangun lingkungan kerja yang positif. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif akan mengakibatkan supervisi yang kurang berkualitas, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja staf dan hasil pendidikan. Berikut beberapa contoh aspek utama dari hubungan tersebut.

a. Pengarahan dan Visi

Kepala sekolah atau supervisor yang memiliki visi yang jelas akan

---

<sup>5</sup> Cipi Safruddin Abdul Jabar and Tri Joko Susilo, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 181–95.

memberikan arah yang tepat kepada guru atau staf dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang baik mampu menginspirasi dan memotivasi tim untuk bekerja menuju visi yang sama, sementara supervisi yang efektif memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan visi tersebut.

b. Komunikasi yang efektif

Kepemimpinan yang efektif melibatkan komunikasi yang terbuka dan jelas. Supervisor yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah dalam memberikan arahan, umpan balik, serta mendiskusikan masalah dan solusi dengan staf atau guru. Kualitas supervisi sangat tergantung pada kemampuan supervisor untuk berkomunikasi dengan jelas mengenai standar kinerja, ekspektasi, dan tujuan pengembangan. Komunikasi yang buruk akan mengarah pada supervisi yang kurang efektif, di mana instruksi dan umpan balik mungkin tidak dipahami dengan benar oleh guru atau staf.

c. Membangun lingkungan kerja yang positif

Kepemimpinan yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung kolaborasi. Lingkungan seperti ini penting bagi proses supervisi karena mempengaruhi bagaimana staf menerima evaluasi, umpan balik, dan perubahan yang diperlukan.<sup>6</sup>

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Supervisi Pendidikan**

Dalam lembaga pendidikan, supervisi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Namun, efektivitas supervisi pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi supervisi pendidikan, yang dibagi menjadi beberapa kategori yaitu: faktor dari pihak guru, murid, prasarana, dan kepala sekolah.

1. Faktor dari Pihak Guru

- a. Kurangnya Semangat Kerja: Ketidakberdayaan atau kurangnya motivasi dari guru dapat menghambat pelaksanaan supervisi yang efektif. Guru yang tidak bersemangat cenderung tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Kurang Kesiapan untuk Bekerja dan Berkomunikasi: Jika guru tidak bersedia untuk berkolaborasi atau berkomunikasi dengan supervisor, maka proses supervisi akan terhambat. Komunikasi yang baik antara guru dan supervisor sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Kurang Kecakapan dalam Melaksanakan Tugas: Keterampilan yang rendah dalam melaksanakan tugas mengajar dapat mengurangi efektivitas supervisi. Guru yang tidak memiliki keterampilan yang memadai mungkin tidak dapat menerapkan saran atau masukan dari supervisor.
- d. Kurang Menguasai Metode Mengajar: Pengetahuan yang terbatas tentang metode pengajaran yang efektif dapat menghalangi guru dalam menerapkan teknik yang disarankan selama supervisi.
- e. Kurang Memahami Tujuan dan Program Kerja: Ketidakjelasan mengenai tujuan pendidikan dan program kerja dapat menyebabkan guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
- f. Kurang Mentaati Peraturan Ketertiban: Ketidakpatuhan terhadap peraturan yang ada dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif, sehingga mengganggu proses supervisi.

---

<sup>6</sup> Baharuddin Baharuddin and Lisa Nursita, "KEPEMIMPINAN DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN DI MADRASAH," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (December 8, 2020): 249, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16798>.

2. Faktor dari Pihak Murid
  - a. Kurang Kerajinan dan Ketekunan: Murid yang tidak rajin dan kurang tekun dalam belajar dapat mengurangi efektivitas supervisi, karena hasil belajar yang rendah akan mempengaruhi penilaian terhadap guru.
  - b. Kurang Mentaati Ketertiban: Ketidaksiplinan murid dalam mengikuti aturan di sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang tidak teratur, sehingga menghambat proses supervisi.
  - c. Kurang Kesadaran akan Pentingnya Belajar: Jika murid tidak menyadari pentingnya pendidikan, mereka mungkin tidak akan berusaha keras dalam belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil supervisi.
3. Faktor dari Pihak Prasarana
  - a. Kurangnya Pemenuhan Syarat-Syarat tentang Gedung, Halaman, Kesehatan, dan Keamanan: Fasilitas yang tidak memadai dapat mengganggu proses belajar mengajar. Misalnya, gedung yang tidak layak atau kurangnya fasilitas kesehatan dapat menciptakan lingkungan yang tidak mendukung.
  - b. Kurangnya Tersedianya Alat-Alat Pelajaran: Ketersediaan alat-alat pelajaran yang memadai, seperti bangku, kursi, dan lemari, sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Tanpa alat yang memadai, proses belajar mengajar akan terhambat.
4. Faktor dari Pihak Kepala Sekolah
  - a. Kurangnya Tanggung Jawab dalam Pengabdian: Kepala sekolah yang tidak bertanggung jawab dapat menciptakan suasana yang tidak mendukung bagi guru dan murid, sehingga menghambat efektivitas supervisi.
  - b. Kurang Kewibawaan: Kewibawaan kepala sekolah sangat penting dalam memimpin dan mengelola sekolah. Tanpa kewibawaan, guru dan murid mungkin tidak akan menghormati aturan dan kebijakan yang ada.
  - c. Pengetahuan yang Terlalu Otoriter atau Terlalu Lunak: Pendekatan yang terlalu otoriter dapat menciptakan ketakutan di kalangan guru, sementara pendekatan yang terlalu lunak dapat menyebabkan kurangnya disiplin. Keseimbangan dalam kepemimpinan sangat penting.
  - d. Sikap acuh tak acuh: Sikap acuh tak acuh dari kepala sekolah terhadap masalah yang ada dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan guru dan murid, sehingga menghambat proses supervisi.<sup>7</sup>

## KESIMPULAN

Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap evaluasi supervisi pendidikan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan berkomunikasi secara jelas dan terbuka, memberikan arahan yang tepat, dan membangun kerjasama yang harmonis antara seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas supervisi yang dilaksanakan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Di sisi lain, kepemimpinan yang kurang efektif dapat mengakibatkan buruknya kualitas pengawasan yang berpotensi menurunkan motivasi dan kinerja tenaga kependidikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pemimpin pendidikan untuk

---

<sup>7</sup> Dahari Dahari, "EVALUASI DAN SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 14, no. 1 (March 30, 2015): 36–53.

memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik dalam proses supervisi. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang baik tidak hanya berfokus pada aspek administratif saja, namun juga mengembangkan hubungan interpersonal yang positif dalam lingkungan pendidikan. Dengan selalu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan evaluasi supervisi maka lembaga akan lebih mudah untuk mengantisipasi adanya kendala dalam pengimplementasian sehingga evaluasi supervisi pendidikan dapat berjalan dengan sebagaimana mentiinya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan lembaga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- “BUKU SUPERVISI PENDIDIKAN.Pdf.” Accessed October 9, 2024.  
<http://digilib.uinkhas.ac.id/19016/1/BUKU%20SUPERVISI%20PENDIDIKAN.pdf>.
- “BUKU SURADI SUPERVISI PEND.Pdf.” Accessed October 8, 2024.  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/9130/1/BUKU%20SURADI%20SUPERVISI%20PEND.pdf>.
- “Filsafat Dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaeen, S.E., M.Th.) (z-Lib.Org).Pdf.” Accessed October 8, 2024.  
[https://jdih.situbondokab.go.id/barang/buku/Filsafat%20dan%20Teori%20Kepemimpinan%20\(Dr.%20Wendy%20Sepmady%20Hutahaeen,%20S.E.,%20M.Th.\)%20\(z-lib.org\).pdf](https://jdih.situbondokab.go.id/barang/buku/Filsafat%20dan%20Teori%20Kepemimpinan%20(Dr.%20Wendy%20Sepmady%20Hutahaeen,%20S.E.,%20M.Th.)%20(z-lib.org).pdf).
- Baharuddin, Baharuddin, and Lisa Nursita. “KEPEMIMPINAN DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN DI MADRASAH.” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (December 8, 2020): 249. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16798>.
- Dahari, Dahari. “EVALUASI DAN SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 14, no. 1 (March 30, 2015): 36–53.
- Jabar, Cepi Safruddin Abdul, and Tri Joko Susilo. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri.” *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 181–95.
- Susmiyati, Sri, and Zurqoni Zurqoni. “Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Supervisi Pendidikan.” *FENOMENA* 12, no. 1 (June 1, 2020): 29–52. <https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2275>.